ISSN: 2775-7145 (Online)
ISSN: 3030-9298 (Cetak)
Accreditation: **SINTA 5** (SK. No. 79/E/KPT/2023), 11 May 2023.

JIPPM (**Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)**
2025: 5 (2): 218 – 227.
https: https://jippm.uho.ac.id/index.php/e_penyuluhan
doi: https://doi.org/10.56189/jippm.v5i2.98

ANALISIS PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP KINERJA USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN PUNGGALUKU KECAMATAN LAEYA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Alisa[1], Yani Taufik[1]*, Salahuddin[1]

[1] Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

*** Corresponding Author**: yani.taufik_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Alisa, A., Taufik, Y., & Salahuddin, S. (2025). Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat),* 5(2), 218 – 227. http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v5i2.98

Received: 15 April 2025**; Accepted:** 17 Juni 2025**; Published:** 30 Juni 2025

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the influence of social capital on the performance of rice farming in Punggaluku Village, Laeya District, South Konawe Regency. The research population consists of all rice farmers in Punggaluku Village, with a total of 140 individuals. The determination of the sample size for this study was made using the Slovin formula, with a margin of error set at 10%. Therefore, the sample size was determined to be 58 respondents. The sampling method employed was a simple random sampling technique. The data presented herein was collected through a variety of research techniques, including in-depth interviews, meticulous documentation analysis, a thorough review of existing literature, and the administration of surveys. The research variables consisted of exogenous variables (social capital) and endogenous variables (farming performance). The collected data underwent a dual analytical process, comprising a preliminary descriptive statistical evaluation, followed by an inferential statistical examination. The results of the study indicate that social capital, particularly social norms and networks, is well established among the community involved in rice farming. Most farmers actively practice social norms and networks, such as attending farmer group meetings and complying with cultivation rules, as well as building strong networks through easy access to information, both from fellow farmers and external institutions. Meanwhile, the aspect of trust is considered adequate, indicating room for improvement in mutual trust among group members and extension workers. The performance of rice farming, as measured by the quantity and quality of farmers' work, has been carried out well, while timeliness remains in the adequate category. Social capital has a positive and significant impact on farming performance, as indicated by the simple linear regression coefficient (β = 1.049). Social capital, as a non-material resource comprising norms, networks, and trust, has a tangible impact on the productivity and effectiveness of farming.

Keywords: *Social Networks, Social Norms, Quantity, Quality, Rice Farming.*

PENDAHULUAN

Modal sosial merupakan elemen penting dalam pembangunan pertanian, terutama dalam konteks pertanian padi sawah di Indonesia. Modal sosial mencakup jaringan, norma, dan kepercayaan yang terbentuk di antara individu dalam suatu komunitas, yang berfungsi untuk meningkatkan kerjasama dan kolaborasi di antara para petani. Dalam konteks pertanian, modal sosial dapat memfasilitasi akses petani terhadap informasi, sumber daya, dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja usahatani mereka. Penelitian menunjukkan bahwa petani yang terlibat dalam kelompok tani memiliki akses yang lebih baik terhadap pengetahuan dan praktik pertanian yang inovatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil panen mereka (Antou *et al*., 2022).

Modal sosial juga merupakan faktor penting yang perlu dimiliki petani untuk melakukan inovasi. Penggunaan teknologi dan pembuatan inovasi dalam seluruh rangkaian kegiatan yang pertanian akan lebih efektif apabila dilakukan dalam bentuk kelompok dan dilakukan secara kolektif. Pemanfaatan teknologi dan inovasi seringkali disalurkan oleh lembaga dalam satu kelompok dimana kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan dan ikatan kekeluargaan. Tanpa ikatan modal sosial, kelompok diantara sesama pelaku pertanian dan pelaksanaan kegiatan ini akan sulit dilakukan dimana kerjasama dan kepercayaan diantara para pelaku pertanian menjadi hal yang paling utama. Demikian halnya apabila ada rasa percaya antar sesama petani dalam pemanfaatan tenaga kerja, maka proses produksi menjadi lebih efisien. Jika modal sosial di suatu kelompok atau masyarakat semakin menghilang maka segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin mensejahterakan petani akan sulit untuk terealisasikan (Ren et al., 2022; Jayaraman et al (2023).

Modal sosial petani dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan masih memiliki permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat kepercayaan (*trust*) antar sesama anggota kelompok petani masih kurang. Hal ini dikarenakan adanya ketimpangan perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman pengetahuan dalam kelompok tersebut, yang dapat menimbulkan perbedaan pandangan atau persepsi pada sebagian orang kepada orang lain. Rendahnya tingkat kepercayaan (*trust*) di dalam kelompok petani mengakibatkan rendahnya persatuan antar anggota kelompok.

Modal sosial petani sangat penting dalam meningkatkan kinerja petani. Hal ini sejalan dengan pendapat Fukuyuma (2002) yang menyatakan bahwa modal sosial selalu memiliki hubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap suatu keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha ini tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan perekonomian saja namun juga dapat dilihat dari pengembangan usaha, keberlanjutan usaha, pemberdayaan anggota dan kesejahteraan anggota.

Sakaria *et al* (2019) yang menyatakan kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosial yang didasarkan oleh perasaan yakin bahwa yang lainnya akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan bertindak dalam pola tindakan yang saling mendukung. Tindakan kolektif yang didasarkan oleh rasa saling percaya yang tinggi akan meningkatkan partisipasi dan kerja sama. Partisipasi dan kerja sama yang terbangun dengan baik akan mempengaruhi keberhasilan kinerja petani.

Pengaruh modal sosial terhadap kinerja petani, khususnya pada budidaya padi sawah, belum banyak diteliti secara mendalam, terutama di daerah-daerah tertentu seperti Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Kelurahan Punggaluku merupakan salah satu wilayah yang berpotensi dalam pengembangan pertanian padi sawah, namun tantangan yang dihadapi oleh para petani dalam meningkatkan kinerja mereka masih cukup besar. Berdasarkan hasil wawancara, masih ditemukan permasalahan pada aspek kinerja petani, yaitu ketetapan waktu panen.

Kinerja petani di Kelurahan Punggaluku salah satunya dipengaruhi oleh modal sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukarom & Laksana (2015) yang menyatakan beberapa indikator yang umumnya digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana kinerja petani dapat berhasil diukur bedasakan seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan, serta efesiensi yang merupakan hubungan antara input dan output dimana penggunaan barang dan jasa dibeli oleh organisasi untuk mencapai output tertentu.

Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal sosial petani terhadap kinerja usahatani padi sawah di Kelurahan Punggaluku, Kabupaten Konawe Selatan. Dengan memahami peran modal sosial, dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan kinerja petani, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk pengembangan sektor pertanian di daerah tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sosial petani terhadap kinerja usahatani padi sawah di Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan yang telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2024. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive* (Sengaja) dengan pertimbangan bahwa masyarakat di Kelurahan Punggaluku Kabupaten Konawe Selatan memiliki mata pencaharian sebagai usahatani padi sawah, dan adanya interkasi yang terbentuk dengan baik antar sesama petani terutama terkait dengan masalah berusahatani padi sawah. Populasi penelitian ini merupakan seluruh masyarakat

yang berusahatani di Kelurahan Punggaluku yaitu sebanyak 140 orang. Naing et al (2022), apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dapat dimbil sampel antara 10-15%. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penentuan besaran jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan derajat kesalahan atau eror sebesar 10%. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling.* Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, kajian pustaka dan survei dengan berpedoman pada kuesioner. Skala likert digunakan dalam kuesioner untuk membantu mengukur fenomena lapangan yang akan diteliti. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima, yaitu nilai 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Ragu-Ragu), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju). Variabel penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen yaitu modal sosial yang meliputi kepercayaan *(trust)*, norma-norma (*normans*) dan jaringan (*network)*, sedangkan variabel endogen yaitu kinerja usahatani yang meliputi kualitas, kuantitas dan ketepatan waktu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menjadi dua tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau situasi dari modal sosial dan kinerja usahatani padi sawah dengan menggunakan rumus interval kelas (Sudjana, 2016), sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk mengukur pengaruh pengaruh antara modal sosial dan kinerja usahatani padi sawah denagn menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuak software SPSS versi 25. Rumus inverval kelas dan regresi linear sederhana dapat dilihat sebagai berikut.

Rumus Interval Kelas : $\boldsymbol{I = \frac{J}{K}}$ (Sudjana, 2016)

Keterangan:
- I : Interval Kelas
- R : Rentang
- K : Banyaknya Kelas

Rumus Regresi Linear Sederhana : **Y = a + bX + e** (Sugiyono, 2017)

Keterangan:
- Y = Nilai yang diramalkan
- a = Konstanta
- b = Koefisen regresi
- X = Variabel bebas
- e = Standar eror

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu H0 = diduga tidak terdapat pengaruh modal sosial terhadap kinerja petani padi sawah di Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan, dan Ha = diduga terdapat pengaruh modal sosial terhadap kinerja petani padi sawah di Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Hipotesis tersebut akan diterima dengan ketentuan bahwa H0 diterima apabila nilai signifikan hitung ≥ α = 5% (0,05), dan H0 ditolak atau Ha diterima bila signifikan hitung < α = 5% (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial

Putnam (1997), mendefinisikan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Putnam mengembangkan konsep modal sosialnya mengikuti *Coleman*. Ide utamanya adalah bahwa jejaring sosial mengandung nilai bagi individu. Seperti modal fisik dan manusia, kontak sosial memengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Hubungan antar individu membentuk jaringan sosial, norma timbal balik dan kepercayaan. Ciri-ciri kehidupan sosial inilah yang menjadi pondasi utama dari modal sosial. Mereka memberikan ruang yang lebih luas kepada pihak-pihak yang terlibat untuk bertindak bersama secara lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama.

Modal sosial juga merupakan seperangkat daya dalam membangun hubungan-hubungan sosial, membangun jaringan, membentuk komunitas, membangun orga nisasi, yang dapat dipergunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Modal sosial didefinisikan oleh Fukuyama sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimilki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka (Darmi, 2016). Modal sosial dalam penelitian ini diukur dengan indikator norma sosial, jaringan dan kepercayaan. Modal sosial dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

Tabel 1. Modal Sosial dalam Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Punggaluku

No.	Modal Sosial	Kategori						Total	
		Baik (19-25)		Cukup (12-18)		Kurang (5-11)			
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Norma Sosial	34	58,62	24	41,38	-	0,00	58	100,0
2	Jaringan Sosial	38	65,52	20	34,48	-	0,00	58	100,0
3	Kepercayaan	20	34,48	38	65,52	-	0,00	58	100,0

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Norma Sosial

Norma merupakan kesepakatan bersama yang berperan untuk mengontrol dan menjaga hubungan antara individu dengan individu lainnya dalamkehidupan bermasyarakat. Norma-norma masyarakat merupakan patokan untuk bersikap dan berperilaku secara pantas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib (Andrighetto & Vriens, 2022). Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan, dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu, dan aturan-aturan ini biasanya terinstitusinalisasi, tidak tertulis tapi dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial (Hasbullah, 2006). Unsur norma sosial dalam penelitian ini di ukur dengan indikator yaitu tentang mengikuti pertemuan yang diadakan dikelompok tani dan memperhatikan aturan-aturan dalam berusahatani dalam pengolahan padi sawah.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penerapan unsur norma sosial oleh sebagian besar berada pada kategori baik dengan jumlah responden 34 jiwa atau sebanyak 58,62%. Keadaan ini menunjukan bahwa sebagaian besar responden ini sudah mampu menempatkan unsur norma sosial menjadi elemen terpenting dalam keberhasilan suatau usaha. Petani sudah menerapkan indikator norma sosial yang meliputi mereka senantiasa mengikuti pertemuan yang diadakan dikelompok tani dan memperhatikan aturan-aturan dalam berusahatani dalam pengolahan padi sawah untuk meningkatkan usahatani dan menajeman usaha yang akan dijalankan. Horne & Mollborn (2020); Gavrilets et al (2024), norma adalah kaidah, aturan pokok, kadar atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan. Norma sosial yang telah ditetapkan oleh sebuah kelompok dapat di patuhi setiap individu yang bergabung dalam kelompok sosial tersebut.

Norma yang dijalankan tersebut dianggap mampu menjaga kerukunan antar mereka. Membangun hubungan baik antar kelompok juga terjadi melalui mematuhi semua aturan yang diberlakukan oleh kelompok masing-masing. Norma sosial yang di jalankan dapat mendukung petani dalam meningkatkan kinerja usahatani untuk membantu menjaga ketertibsn dalam kegiatan pertanian dan meningkatkan produktivitas padi sawah di kelurahan punggaluku. Sejalan dengan pendapat Gros & Vostroknutoy (2022), berpendapat bahwa norma sosial atau aturan merupakan seperangkat aturan tertulis dan tidak tertulis yang disepakati oleh anggota-anggota dalam suatu kelompok untuk mengontrol tingkah laku semua anggota dalam komunitas tersebut.

Jaringan Sosial

Jaringan terjadi berkat adanya keterkaitan antara individu dan komunitas. Keterkaitan terwujud didalam beragam tipe kelompok pada tingkat lokal maupun ditingkat yang lebih tinggi. Jaringan yang kuat antara sesama anggota kelompok mutlak diperlukan dalam menjaga sinergi dan kekompakan. Aisjah et al (2024); Prayitno et al (2025), menyatakan bahwa jaringan dapat dianggap penting apabila dalam pembentukan modal sosial melibatkan hubungan atau relasi yang mendorong terjadinya kerja sama.

Jaringan sosial juga di asumsi oleh masyarakat yang berhubungan dengan manusia lainnya. Jaringan sosial yang membentuk adanya saling percaya, rasa ingin tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksankan atau mengatasi sesuatu. Jaringan sosial sendiri dapat terbentuk dari hubungan antar personal, antar individu dengan institusi, serta antar kelompok dengan institusi atau media disekitarnya yang menjadi bagian pengikat dalam jaringan. Hal ini tidak akan terwujud tanpa dilandasi norma dan rasa saling percaya (Wu, 2021). Jaringan modal sosial dalam penelitian ini dapat di ukur dengan indikator yaitu tingakat kemudahan mendapatkan informasi tentang budidaya, pengolahan dan pemasaran tanaman padi sawah.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jaringan sosial petani dalam budidaya padi sawah dalam kategori baik dengan jumlah 38 responden atau sebesar 65,51%. Hal ini menunjukkan bahwa petani dalam penelitian ini telah menerapkan unsur-unsur jaringan sosial dalam kategori baik yang meliputi indikator tingkat kemudahan mendaptkan informasi budidaya, pengolahan, pemasaran dan kerjasama dengan perusahaan atau lembaga luar daerah. Hasil penelitian jaringan sosial terjadi karena sudah memiliki kapasitas dalam membangun jaringan sosial, Contohnya ketika ada beberapa dari anggota kelompok mendapatkan informasi dari jejaring sosial media seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Internet, Twiter* dan *Instagram*. Maka hal ini tberlaku bagi mereka yang memahami teknologi, mereka dapat mengakses jaringan sosial melalui situs online. Sebagian dari mereka memiliki tingkat pendidikan yang baik, untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengakses dan memahami informasi yang kompleks. Banyak petani yang bergantung pada informasi dari jaringan sosial informal seperti sesame petani, penyuluhan dan lemabaga yang bekerja sama. Informasi ini mungkin tidak selalu akurat atau up-to-date.

He et al (2025); Gao & Qiao (2025), bahwa masyarakat yang melek teknologi tidak mengalami kesulitan dalam membangun jaringan sosial yang baik serta dengan mudah mengakses informasi penting. Pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dapat memudahkan sebagian besar masyarakat pedesaan tetap terisolasi dari perkembangan dan peluang yang tersedia. Jaringan sosial dalam bentuk kerjasama dengan perusahaan atau Lembaga lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang berada pada kategori baik. yang tergabung dalam kelompok yang sudah memiliki jaringan pemasaran diluar Punggaluku serta memiliki pelangan tetap. Jaringan pemasaran tersebut bersumber dari hubungan saling menginformasikan melalui jejaring media sosial. Aritenang (2021), bahwa pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu permasalahan.

Jaringan sosial yang berkategori baik, artinya petani dapat mendukung kinerja petani petani dan mampu meningkatkan kinerja dalam berusaha serta mencapai keuntungan yang diharapkan. Petani juga membentuk jaringan yang kuat untuk memudahkan saat mereka mengalami kesulitan dalam usaha padi sawah mereka, dengan cara membangun jaringan lebih kuat dengan lembaga lembaga terkait serta pelanggan dan miningkatkan kinerja yang menjadi penampung hasil panen mereka. Modal sosial adalah jaringan-jaringan sosial mempunyai nilai dimana kontak kontak sosial memepengaruhi produktivitas dari individu-individu dan kelompok-kelompok (Ari et al., 2024).

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam suatu hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan suatu tindakan seperti apa yang diharapkan untuk saling mendukung dan tidak akan merugikan diri sendiri maupun kelompoknya. Kepercayaan bagi kelompok ataupun antar individu juga menjadi sebuah aset dalam peningkatan aktivitas kelompok usaha (Putnam, 1997). Kepercayaan modal sosial penelitian ini dapat di ukur dengan indikator tingkat kepercayaan terhdapa sesame petani dan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh pertanian.

Tabel 1 hal ini menunjukkan bahwa petani dalam penelitian ini menunjukan kategori cukup dengan jumlah 38 responden atau sebesar 65,51 %. Beberapa petani sudah menerapkan unusr-unsur kepercayaan dalam budidaya usahatani padi sawah dengan baik dan sebagaian perlu diperbaiki. Petani yang berada pada kategori baik dapat menerapkan 2 indikator yaitu tingkat kepercayaan terhadap sesama petani dan tingkat kepercayaan terhadap kelompok tani. Petani yang berada pada kategori cukup dapat meningkatkan kepercayaan anatar individu dan kelompok yang menerapkan 2 indikator yaitu tingkat kepercayaan terhadap norma-norma yang berlaku di petani dan tingkat kepercayaan petani terhadap penyuluh pertanian.

Fakuyama (2002), kepercayaan muncul ketika kedua belah pihak sudah saling percaya, sehingga mereka bersedia untuk berbagi sumber daya tanpa adanya rasa khawatir bahwa akan dimanfaatkan oleh salah satu pihak.

Kepercayaan menjadi penting dalam mencapai titik kesejahteraan apalagi ditinjau dari segi kinerja usaha. Nilai-nilai bersama ini akan bangkit apa yang disebut kepercayaan. Li et al (2019), mendefinisikan kepercayaan berada dalam lingkungan dimana ada ketidakpastian dan resiko, kepercayaan mencerminkan suatu aspek kemungkinan yaitu pengharapan. Setiawan et al (2020), berpendapat bahwa kepercayaan dalam modal sosial berfungsi sangat penting untuk saling memberikan informasi dan bantuan sesame petani.

Kinerja Usahatani Padi Sawah

Kinerja usahatani padi sawah merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan kelompok organisasi dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategi suatu organisasi. Kinerja usaha adalah tindakan atau aktivitas dalam sebuah organisasi dalam suatu periode dengan memperhatikan visi, misi dan strategi yang telah ditetapkan (Hamann & Schiemann, 2021). Mukarom & Laksana (2015), ada tiga indikator umum yang di gunakan sebagai ukuran sejauh mana kinerja usaha yaitu kualititas, kuantitas dan ketetapan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang sama. Hasil penelitian terkait indikator kinerja usahatani Padi Sawah di Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Punggaluku

No.	Kinerja Usahatani	Kategori						Total	
		Baik (19-25)		Cukup (12-18)		Kurang (5-11)			
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Kuantitas	43	74,14	15	25,86	-	0,00	58	100,00
2	Kualitas	38	65,52	20	34,48	-	0,00	58	100,00
3	Ketetapan Waktu	20	34,48	28	48,28	10	17,24	58	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Kuantitas

Kuantitas kerja petani merujuk pada jumlah output yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Menetapkan target kuantitas membantu memastikan bahwa produksi atau layanan dapat memenuhi permintaan pasar. Kuantitas kerja petani juga dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap petani itu dan seberapa lama petani bekerja dalam sehari (Elliott et al., 2022). Kuantitas kerja petani meliputi indikator meningkatkan produktivitas kinerja petani.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja usahatani memiliki tingkat kuantitas usahatani pada kategori baik dengan jumlah Responden 43 jiwa atau sekitar 74,13%. Petani yang berada pada kategori baik telah menerapkan indikator kuantitas yang meliputi meningkatkan produktivitas kinerja petani dan meningkatkan pelaksaan kerja petani. Kategori baik dapat meningkatkan produksi padi untuk memenuhi pangan dalam negeri dan menjaga stabilitas pasokan. Salah satu target utama adalah meningkatkan produktivitas padi per hektar, misalnya mencapai 55,24 kuintal per hektar. Selain itu, pemeritah dan petani juga memiliki target untuk meningkatkan luas panen padi dan optimalisasi lahan pertanian di Kelurahan Punggaluku.

Kuantitas merupakan sebagai jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai (Yahya et al., 2022. Pengukuran kuantitatif melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksdukan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai dan kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

Kualitas

Kualitas kerja petani adalah tolok ukur seberapa baik suatu pekerjaan atau produk memenuhi standar yang ditetapkan. Kualitas kerja petani yang dilakukan dan dilaksankan tugas petani. Kualitas yang baik

mencerminkan kinerja yang optimal, efisiensi tinggi, dan kepuasan pelanggan (Basri et al., 2024). Kuantitas kerja petani meliputi indikator pengolahan lahan dan waktu pembinahan benuh tanaman pada padi sawah.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada kategori baik, dengan jumlah 38 jiwa atau sekitar 65,51%. Hal ini nmenunjukkan bahwa petani di Kelurahan Punggaluku sudah menerapkan indikator kualitas kerja petani pengolahan lahan dan waktu pembinahan benuh tanaman pada padi sawah secara keseluruhan pada pertanian. Mereka mampu menerapkan indikator untuk memanfaatkan waktu kerja secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani di Kelurahan Pungaaluku terdapat musim yang mendukung seperti musim panas, mampu menekan biaya dan waktu atau menggunakan biaya dan waktu yang minimal dan menghasilkan output yang maksimal.

Monteiro et al (2021), *quantity* terkait dengan satuan jumlah atau kuantitas yang dihasilkan dan *quality* terkait dengan proses atau hasil mendekati sempurna/ideal dalam memenuhi maksud atau tujuan. Proporsi output yang akan dihasilkan ditingkatkan namun dengan tetap menggunakan tingkatan input yang sama. Sedangkan dalam pendekatan yang berorientasi pada input yaitu dimana entitas akan mengurangkan tingkatan proporsi input untuk menghasilkan output pada tingkatan yang sama. Pendekatan ini menjelaskan suatu entitas akan meminimalkan biaya dengan mengurangi biaya produksinya.

Ketepatan Waktu

Ketetapan waktu kerja adalah elemen kritis dalam setiap target kerja. Ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas atau proyek dapat mempengaruhi reputasi dan keberlanjutan usahatani dalam menetapkan target waktu, pertimbangkan. Ketetapan waktu merupakan tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang ditetapkan, dapat dilihat dari hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk petani (Tennhardt et al., 2024). Ketetapan waktu kerja menerapkan indikator perubahan pada tanaman dan ketetapan masa panen.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada kategori cukup, dengan jumlah 28 jiwa atau sekitar 48,27 %. Hal ini menunjukkan bahwa. Ketetapan waktu kerja pada kategori cukup sehingga perlu meningkatkan kinerja usahatani padi sawah untuk menjadi kategori baik sudah menerapkan indikator ketapan masa panen dan waktu panen untuk menentukan kualitas dan kuantitas hasil panen perhitungan umur tanaman, pengukuran kandungan zat seperti kadar serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti harga pasar dan jarak lokasi penjualan. Ketetapan waktu kerja petani pada kategori cukup terdapat indikator perubahan pada tanaman dan ukuran pada tanaman yang dimana setiap saat akan berubah. Ketetapan waktu kerja petani sebagian belum menerapkan indikator baik pada ketetapan waktu secara keseluruhan pada petani. Boakye et al (2024), bahwa ketetapan waktu adalah sesuatu yang diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan yang berorientasi pada output maupun pendekatan yang berorientasi pada input. Pendekatan yang berorientasi pada output yaitu dimana suatu entitas akan memaksimalkan keuntungannya.

Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Punggaluku

Modal Sosial secara signifikant mempengaruhi kinerja usaha. Modal sosial merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usahatani. Penerapan unsur kepercayaan akan mempengaruhi dan meningkatkan manajemen usaha yang dilakukan, norma sosial hadir sebagai rambu rambu dalam pengaturan alur usaha yang dilakukan, begitu pula jaringan akan menambah relasi dan hubungan baik diluar sehingga akan menjamin peningkatan usaha yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi berapa besar pengaruh modal sosial terhadap kinerja usahatani di Kelurahan Punggaluku. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Modal sosial terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah

Model	***Unstandardized Coefficients***		***Standardized Coefficients***	**T**	***Sig.***
	B	***Std. Error***	**Beta**		
(*Constant*)	18.787	6.120		3.070	.003
Modal Sosial	1.049	.099	.804	10.556	.000

Dependent Variable: Kinerja usahatani

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan (α) yang di peroleh adalah 0,000 (α < 0,05) hal ini menunjukkan bahwa modal sosial mempengaruhi singnifikan secara positif terhadap kinerja usahtani padi sawah di kelurahan punggaluku. Perbaikan atau peningkatan modal sosial akan mempengaruhi kinerja usahatani <0,05 bahwa modal sosial dalam penelitian ini mempengaruhi signifikan secara positif terhadap kinerja usahatani padi sawah. Perbaikan atau peningkatan modal sosial dapat meningkatakan kinerja petani padi sawah. Persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut.

Y = a + bX

Keterangan:
X = Modal Sosial
Y = Kinerja Usaha

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil persamaan regresi linear sederhana coefficientsac didapatkan persamaan regresi, yaitu Y = 18, 787 +1,049. Perubahan di atas merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Berdasarkan koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas, diketahui konstan sebesar 18,787 menunjukan bahwa jika variabel modal sosial bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan kinerja usaha sebesar 18,787 %. Variabel modal sosial 18,787 menunjukkan bahwa jika variabel modal sosial meningkat 1 satuan maka akan meningkatan kinerja usaha sebesar 1,049 satuan atau sebesar 10,49%. Selain, menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X (modal sosial) terhadap variabel Y (kinerja usaha).

Tabel 3 menunjukkan hasil persamaan regresi linear sederhana coefficientsa di atas, t hitung modal sosial adalah 10,556. Derajat bebas (df) = N-2 = 63-2 = 61 dari tabel t ditemukan t table sebesar 1,671, maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel (10,556 > 1,686), Karena t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sosial terhadap kinerja usahatani.

Widia & Octafia (2023); Analia et al (2019), modal sosial akan meningkatkan kinerja usaha karena mampu menggerakkan sumberdaya fisik, sumberdaya finansial dan sumberdaya manusia sehingga dapat mempengaruhi produktivitas, daya saing dan pembangunan berkelanjutan. Kinerja usaha merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuan kelompok atau dapat pula dikatakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi dalam suatu usaha.

KESIMPULAN

Modal sosial terutama norma sosial dan jaringan telah dimiliki dengan baik oleh masyarakat dalam usahatni padi sawah. Sebagian besar petani secara aktif mempraktikkan norma dan jaringan sosial, seperti mengikuti pertemuan kelompok tani dan mematuhi aturan budidaya, serta membangun jaringan yang kuat melalui kemudahan akses informasi, baik dari sesama petani maupun lembaga eksternal. Sedangkan aspek kepercayaan tergolong cukup, menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan saling percaya antar anggota kelompok dan penyuluh. Kinerja ushatani padi sawah dilihat dari kuantitas dan kualitas kerja petani telah dilakukan dengan baik, sedangkan ketetapan waktu masih dalam kategori cukup. Secara statistik, modal sosial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usahatani yang ditunjukkan oleh koefisien regresi linear sederhana (β = 1,049) yang menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam modal sosial akan meningkatkan kinerja pertanian sebesar sekitar 1,049 satuan. Modal sosial sebagai sumber daya non-material berupa norma, jaringan, dan kepercayaan memiliki dampak nyata pada produktivitas dan efektivitas usahatani.

REFERENSI

Aisjah, S., Prabandari, S. P., & Wati, C. R. (2024). Social capital on firm performance: The role of knowledge sharing behavior as mediation. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), Article e1100. https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.1100

Analia, D., Syaukat, Y., Fauzi, A., & Rustandi, E. (2019). Modal Sosial (Network) Upaya Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *3*(1), 108-117. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.11

Andrighetto, G., & Vriens, E. (2022). A research agenda for the study of social norm change. *Philosophical Transactions of the Royal Society A*, *380*(2227), 20200411. https://doi.org/10.1098/rsta.2020.0411

Antou, J. I., Jocom, S. G., & Moniaga, V. R. B. (2022). Peranan Modal Sosial pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Mihahasa Tenggara. *Agri-sosioekonomi*, *18*(2), 461-468. https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i2.55187

Ari, I. R. D., Prayitno, G., Fikriyah, F., Dinanti, D., Usman, F., Prasetyo, N. E., Nugraha, A. T., & Onishi, M. (2024). Reciprocity and social capital for sustainable rural development. *Societies*, *14*(2), 14. https://doi.org/10.3390/soc14020014

Aritenang, A. A. (2021). The role of social capital on rural enterprises economic performance: A case study in Indonesia villages. *SAGE Open*, 11(3), 21582440211044178. https://doi.org/10.1177/21582440211044178

Basri, R., Said, M., & Yunus, M. K. (2024). Pengaruh Kepuasan Pelanggan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT PLN (Persero) ULP Mattirotasi. *Indonesian Journal of Business and Management*, *7*(1), 95-100. https://doi.org/10.35965/jbm.v7i1.5241

Boakye, K., Lee, Y.-F., Annor, F. F., Dadzie, S. K. N., & Salifu, I. (2024). Data envelopment analysis (DEA) to estimate technical and scale efficiencies of smallholder pineapple farmers in Ghana. *Agriculture*, 14(7), 1032. https://doi.org/10.3390/agriculture14071032.

Darmi, T. (2016). Optimalisasi Peran Perempuan Berbasis Modal Sosial pada Sektor Pemerintahan Desa (Study pada Pengelolaan Dana Desa). *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, *18*(1), 21-27.

Elliott, K. C., Lincoln, J. M., Flynn, M. A., Levin, J. L., Smidt, M., Dzugan, J., & Ramos, A. K. (2022). Working hours, sleep, and fatigue in the agriculture, forestry, and fishing sector: A scoping review. *American Journal of Industrial Medicine*, 65(11), 898–912. https://doi.org/10.1002/ajim.23418

Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.

Gao, K., & Qiao, G. (2025). How social capital drives farmers' multi-stage e-commerce participation: Evidence from Inner Mongolia, China. *Agriculture*, *15*(5), 501.

Gavrilets, S., Tverskoi, D., & Sánchez, A. (2024). Modelling social norms: an integration of the norm-utility approach with beliefs dynamics. *Philosophical Transactions of the Royal Society B*, *379*(1897), 20230027. https://doi.org/10.1098/rstb.2023.0027

Gross, J., & Vostroknutov, A. (2022). Why do people follow social norms?. *Current opinion in psychology*, *44*, 1-6. https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.08.016

Hamann, P. M., & Schiemann, F. (2021). Organizational performance as a set of four dimensions: An empirical analysis. *Journal of Business Research*, 127, 45–65. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.01.012.

Hasbullah, J. (2006). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. MR-United Press, Jakarta.

He, C., Shi, R., Wen, H., & Chu, J. (2025). Impact of digital literacy on rural residents' subjective well-being: An empirical study in China. *Agriculture*, *15*(6), 586. https://doi.org/10.3390/agriculture15060586

Horne, C., & Mollborn, S. (2020). Norms: An integrated framework. *Annual Review of Sociology*, *46*(1), 467-487. https://doi.org/10.1146/annurev-soc-121919-054658

Jayaraman, A., Ramu, P., Rajan, S. C., & Thole, S. P. (2023). Data driven analysis of social capital in Farmer Producer Companies. *Heliyon,* 9(7), 17489. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17489.

Li, C., Turmunkh, U., & Wakker, P. P. (2019). Trust as a decision under ambiguity. *Experimental Economics*, *22*(1), 51-75. https://doi.org/10.1007/s10683-018-9582-3

Monteiro, A., Santos, S., & Gonçalves, P. (2021). Precision agriculture for crop and livestock farming—brief review. *Animals*, 11(8), 2345. https://doi.org/10.3390/ani11082345.

Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Pustaka Setia.

Naing, L., Nordin, R. B., Rahman, H. A., & Naing, Y. T. (2022). Sample size calculation for prevalence studies using Scalex and ScalaR calculators. BMC Medical Research Methodology, 22, 209. https://doi.org/10.1186/s12874-022-01694-7.

Prayitno, G., Auliah, A., Efendi, A., Hayat, A., Subagiyo, A., & Salsabila, A. P. (2025). The Role of Livelihood Assets in Affecting Community Adaptive Capacity in Facing Shocks in Karangrejo Village, Indonesia. *Economies*, *13*(1), 13. https://doi.org/10.3390/economies13010013

Putnam, R. (1997). The prosperous community: social capital and public life. *Frontier issues in economic thought*, *3*, 211-212.

Ren, Z., Fu, Z., & Zhong, K. (2022). The influence of social capital on farmers' green control technology adoption behavior. *Frontiers in Psychology*, 13, 1001442. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1001442.

Sakaria, S., Suparman, S., Basrun, M., Surianti, S., & Indah, N. (2019). Kepercayaan (Trust) Pada Komunitas Nelayan Pulau Bontosua Kabupaten Pangkep. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 155-167. https://doi.org/10.31947/hjs.v1i2.9434

Setiawan, T. P., Ebrilyani, E., & Azilla, E. N. (2020). Modal sosial dalam keberlanjutan pertanian di tengah alih fungsi lahan di Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, *5*(1), 59-69. https://doi.org/10.24198/agricore.v5i1.27464

Sudjana, N. (2016). *Metode Statistika (edisi revisi*). Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tennhardt, L. M., Lazzarini, G. A., Schader, C., Kagimu, M., & Lambin, E. F. (2024). The role of household labour for sustainable intensification in smallholder systems: A case study in cocoa farming systems. *Regional Environmental Change*, 24(2), Article 83. https://doi.org/10.1007/s10113-024-02243-2

Widia, E., & Octafia, S. M. (2023). Analisis Modal Sosial Terhadap Kinerja dan Produktivitas Bisnis Perempuan: Kajian UMKM di Kota Padang. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, *20*(2), 181-196. https://doi.org/10.19105/nuansa.v20i2.10485

Wu, C. (2021). Social capital and COVID-19: A multidimensional and multilevel approach. *Chinese Sociological Review*, 53(1), 27–54. https://doi.org/10.1080/21620555.2020.1814139.

Yahya, A. S., Outang, N. I., Fatimah, Y., & Tajudin, A. (2022). Kuantitas Dan Kualitas Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, *2*(1), 59-70.